

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan belajar yang dilewati murid dengan semua lingkungan serta sepanjang hayat merupakan pengertian pendidikan secara luas.<sup>1</sup> Pembelajaran dapat diperoleh dimana saja tidak hanya dibangku sekolah, apapun yang telah diperoleh di lingkungan selagi itu bermanfaat maka itu bisa dinamakan pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk kehidupan, karena dengan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan dapat menuntun seseorang supaya tidak tersesat di jalan yang salah, orang bisa membedakan mana yang salah dan benar melalui pendidikan sehingga orang tersebut dapat mencerminkan akhlak yang baik.

Pengajaran atau bantuan diberikan secara sengaja kepada peserta didik dari orang dewasa supaya menjadi dewasa ialah istilah dikemukakan dari Ramayulis. Pengajaran artinya usaha yang dilakukan individu atau himpunan bertujuan menjadi dewasa dan menggapai kualitas hidup yang tinggi dalam arti mental adalah istilah pendidikan dalam arti perkembangannya. Pendidikan ialah usaha yang disengaja dalam perencanaan berfungsi mengadakan kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimiliki baik kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara, apabila dilihat dari yuridis formal Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal I.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar orang dewasa kepada siswa untuk mengubah menjadi dewasa secara mental dan potensi yang dimiliki siswa, untuk itu pendidikan penting dalam kehidupan.

Akhlak merupakan bentuk *implementasi* dari perilaku seseorang, akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*. Sebagai seorang muslim tentu dianjurkan untuk mengamalkan akhlak mahmudah karena islam mengajarkan

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 17.

<sup>2</sup> Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 2.

untuk berperilaku baik dan berbudi pekerti yang luhur. Allah mengutus Nabi Muhammad bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana yang dijelaskan pada hadis Rosulullah SAW yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya: “Bahwasanya aku (Muhammad) diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti.” (HR. Ahmad).

Menurut penjelasan dari hadis tersebut maka akhlak merupakan hal utama atau pokok dalam ajaran islam. Pendidikan dan akhlak dalam kehidupan sehari – hari sangat diutamakan untuk menjadi insan yang bermartabat. Orang berpendidikan tapi tidak mempunyai akhlak yang luhur sama halnya seperti hewan sedangkan orang yang berakhlak luhur tapi tidak berpendidikan tidak akan seimbang karena ilmu dapat diperoleh dari pendidikan, keduanya memang harus terpenuhi sehingga menjadi manusia yang seimbang bermartabat.

Manusia diajarkan *Tasawuf* supaya mempunyai kedalaman batin serta kerelaan hati memprioritaskan dan mementingkan sesama dalam semua kesulitan yang dihadapi supaya terlepas dari perbuatan tidak terpuji berdasarkan islam. *Uzlah* merupakan istilah yang ada dalam ajaran *tasawuf* yang berarti usaha seorang manusia untuk menjauhi atau mengasingkan dari tipu daya keduniawian, yang berfungsi membebaskan manusia dari kehidupan dunia yang memperbudaknya. Media yang bertujuan menjernihkan hari serta membersihkannya dari sifat rendah dan tercela adalah fungsi dari *tasawuf*.<sup>3</sup>

Pada tahun 1947 M didirikan jamaah *tarekat* Asy – Syahadatain dari Al habib Umar bin Ismail bin Yahya di Cirebon setelah wafatnya beliau pada tahun 1973 diteruskan oleh putranya ialah Habib Ismail, Habib Ali, Habib Abdullah, Habib Hidzir, Habib Abdurrohman, Habib Mahdzor. Pada tahun 1950 an masuk ke desa Bantengmati yang dipelopori oleh mbah H. Yasin beliau menyampaikan tarekat di desa Bantengmati secara diam – diam orang pertama yang diajak untuk bertarekat adalah mbah Subadi dan H. Muhammad Ihsan dan akhirnya bisa diterima di desa

<sup>3</sup> Abdul Qodir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisti Press 2005),

Bantengmati hingga sekarang. *Tarekat* Asy – Syahadatain mengajarkan kepada muridnya dengan amalan – amalan tertentu. Adapun amalan – amalan tersebut adalah baca syahadat, baca sholawat, baiat, mengerjakan dhuha dan tahajud, pakai sorban jubah berwarna putih, baca sholawat tunjina, baca modal dan karcis untuk bacaannya setiap anggota berbeda – beda tergantung dari mursyidnya.<sup>4</sup>

Jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain yang ada di desa Bantengmati dikota Demak memiliki nilai – nilai pendidikan akhlak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menelaah jamaah *tarekat* Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak yaitu bagaimana nilai – nilai pendidikan akhlak pada praktek *ketasawufan* jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain, dan apakah faktor pendukung dan penghambat nilai – nilai pendidikan akhlak pada praktek *ketasawufan* jamaah *tarekat* syahadatain yang berada di dusun Bantengmati kecamatan Mijen kota Demak.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang nilai – nilai pendidikan akhlak pada praktek *ketasawufan* yang menjadi studi kasus adalah salah satu tarekat yang ada di desa Bantengmati yaitu *tarekat* Asy – Syahadatain, dengan fokus penelitian pada praktek pendidikan *ketasawufan* pada jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain, pendidikan islam yang diperoleh dalam praktek pendidikan *ketasawufan* jamaah *tarekat* Asy - Syahadatain, faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai – nilai pendidikan akhlak pada praktek *ketasawufan* jamaah *tarekat* Asy - Syahadatain berada didusun Bantengmati kecamatan Mijen kota Demak.

## C. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian mengambil dua rumusan masalah berdasarkan pemaparan dari latar belakang sebagai berikut rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak pada praktek *ketasawufan* yang diperoleh anggota jamaah *tarekat* Asy – Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak ?

---

<sup>4</sup> Ahmad Yasin, wawancara oleh penulis, 20 februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai – nilai pendidikan akhlak pada anggota jamaah praktek *ketasawufan* jamaah *tarekat* Asy – Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak ?

#### D. Tujuan Penelitian

Menurut pemaparan yang telah disampaikan pada latar belakang masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui nilai – nilai pendidikan akhlak yang diperoleh jamaah Asy – Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai – nilai pendidikan akhlak pada anggota jamaah Asy – Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen kabupaten Demak.

#### E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan supaya bermanfaat dan bisa memberikan kontribusi keilmuan secara teoritis dan praktis. Penulis berharap banyaknya faedah bisa ditemukan pada pengkajian ini.

1. Manfaat secara teoritis

Peneliti menjalankan penelitian ini supaya berguna untuk mengetahui bahwa nilai – nilai pendidikan akhlak bisa diperoleh lewat jamaah *tarekat* Syahadatain di dusun kecamatan Mijen kota Demak. Melalui praktek *ketasawufan* yang telah diajarkan oleh guru (mrsyid) kepada murid, maka dari itu pengkajian ini bisa sebagai rujukan teori dalam keilmuan terutama meningkatkan pengetahuan lebih luas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Harapan penulis adanya penelitian ini bisa menjadi kualifikasi mengambil gelar sarjana (S.Pd) dalam memenuhi tugas akhir oleh fakultas *tarbiyah* program studi pendidikan agama islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

- b. Bagi pembaca

Pengkajian ini bisa memperluas ilmu dan tentang pendidikan *ketasawufan* pada studi kasus jamaah

*tarekat* Asy – Syahadatain di desa Bantengmati kecamatan Mijen kota Demak.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Susunan untuk penulisan peneliti ini berisi tentang susunan sistematis yang telah di tulis dengan mata rantai sistematis untuk memudahkan para pembaca. Sebagai berikut susunan penulisannya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI, pada bab ini memaparkan kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini memaparkan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini memaparkan gambaran objek penelitian, deskripsi hasil data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP, pada bab ini memparkan hasil akhir berupa kesimpulan dan saran. Di bab ini peneliti menarik kesimpulan dengan menguraikan hasil pembahasan tentang nilai - nilai pendidikan akhlak pada praktek *ketasawufan* dan faktor pendukung serta penghambat terhadap penerapan nilai – nilai pendidikan akhlak pada praktek *ketasawufan* studi kasus jamaah *tarekat* Asy-Syahadatain di Desa Bantengmati Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Kemudian peneliti memberi saran kepada pembaca sesuai dari kesimpulan.